

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan internet pada pendapatan pekerja di perkotaan dan perdesaan Indonesia. Penelitian ini menggunakan data SAKERNAS Agustus 2021. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 115.559 orang.

Penelitian ini menggunakan metode *Propensity Score Matching* (PSM) dalam mencapai tujuan penelitian. Dari hasil estimasi ditemukan bahwa kemungkinan penggunaan internet pada pekerja di perkotaan dipengaruhi oleh umur, pendidikan, status disabilitas, jumlah anggota rumah tangga, status pernikahan, lama bekerja, status migrasi, pernah mengikuti kursus, dan apakah bekerja di sektor lapangan pertanian. Faktor-faktor yang sama juga ikut berpengaruh pada pekerja di perdesaan, kecuali status migrasi.

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan internet berdampak positif pada pendapatan pekerja di perkotaan sebesar Rp. 313.434,446 atau sebesar 16.22 persen. Sementara di perdesaan, penggunaan internet berdampak positif sebesar Rp. 245.596,11 atau sebesar 14.03 persen. Penggunaan internet berdampak sedikit lebih

besar pada pendapatan pekerja di perkotaan, dengan dampak lebih besar sebesar Rp. 67.838,336 atau sebesar 2,19 persen.

Pemanfaatan internet oleh para pekerja di perdesaan dan di perkotaan masih belum optimal. Mayoritas pekerja hanya menggunakan internet untuk kegiatan komunikasi. Sementara untuk kegiatan promosi dan penjualan, penggunaannya masih rendah baik di perdesaan maupun di perkotaan. Khususnya di perdesaan dimana proporsi untuk masing-masing kegiatan terhitung masih rendah jika dibandingkan dengan di perkotaan.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa saran, yaitu:

1. Internet terbukti berpengaruh pada pendapatan pekerja terkhususnya di perdesaan. Oleh karenanya, internet dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong perekonomian di perdesaan, serta membantu memperkecil kesenjangan ekonomi antara wilayah perdesaan dan perkotaan. Usaha pemerintah Indonesia dalam pemerataan akses internet di seluruh wilayah di Indonesia perlu dilanjutkan sampai akses internet benar-benar merata di seluruh wilayah Indonesia.
2. Utilisasi internet tidak hanya diharapkan dari para penduduk atau pekerja di perdesaan, namun juga harus didukung oleh pemerintah. Digitalisasi layanan-

layanan pemerintah dapat membantu para penduduk atau pekerja di perdesaan dalam mendapatkan hak dan akses yang sama serta mendorong penggunaan internet. Digitalisasi layanan pemerintah juga dapat membantu dan mempermudah transisi usaha informal menjadi usaha formal.

3. Usaha pemerataan akses internet juga harus diiringi dengan pelatihan dan pengenalan internet pada para pekerja ataupun calon pekerja, baik di perdesaan maupun perkotaan. Pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan atau keahlian para pekerja dalam penggunaan internet, sehingga dapat meningkatkan manfaat atau keuntungan yang didapat lewat penggunaan internet. Sedangkan pengenalan internet dapat membantu mengedukasi para pekerja yang belum tahu atau belum mengerti tentang internet dan/atau manfaat internet. Ditambah lagi, pengenalan internet dapat mengubah persepsi para pekerja yang memang memutuskan tidak menggunakan internet di pekerjaannya. Pembekalan berupa pelatihan dan pengenalan internet pada calon pekerja juga dapat membantu pekerja memahami dan melatih pekerja dalam penggunaan dan kegunaan internet nantinya di pekerjaan, sehingga dapat meningkatkan kemungkinan penggunaan internet setelah calon pekerja bekerja/mendapatkan pekerjaan.

Beberapa saran dan harapan peneliti untuk penelitian selanjutnya mengenai subjek ini adalah:

1. Penelitian ini menggunakan data *cross-section*, oleh karenanya penelitian ini hanya dapat menjelaskan dampak internet pada satu periode waktu saja. Penggunaan data panel/*longitudinal* dapat menjelaskan dampak internet dari waktu ke waktu atau dalam jangka panjang, serta akan memberikan hasil yang lebih komprehensif.
2. Keahlian dalam menggunakan internet (*internet skill*) merupakan salah satu variabel penting dalam penggunaan internet. Namun, karena keterbatasan data, variabel tersebut tidak dapat diperhitungkan/dimasukkan ke dalam analisis ini. Diharapkan pada penelitian selanjutnya, untuk mempertimbangkan keahlian dalam menggunakan internet dalam menganalisis dampak internet.
3. Kesenjangan digital merupakan fenomena sosio-ekonomi yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini hanya berfokus pada salah satu faktor, yaitu tidak meratanya hak dan akses internet. Kesenjangan digital juga dapat diakibatkan oleh perbedaan keahlian internet (*skill gap*), perbedaan jenis kelamin (*gender gap*), umur (*age gap*), dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut dapat dijadikan sebagai subjek yang menarik untuk dianalisis.